

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu cara pengklasifikasian data untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis yang dibuat oleh seorang peneliti. Sebagai penerapannya, penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Studi ini juga menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono (2019:65). Hubungan kausal menandakan adanya sifat sebab akibat antar variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2 Sumber Data

Menganalisis berbagai sumber data membutuhkan berbagai instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data sangat penting dilakukan untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Penyajian hasil sebuah analisis dilakukan dengan berbagai tahapan maka harus diketahui unsur-unsurnya seperti bagaimana cara mengumpulkan data, dari mana sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Adapun Sumber data yang dipakai dalam penelitian yaitu:

3.2.1 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen resmi. Sumber data dalam penelitian ini berasal

dari data penelitian sebelumnya, jurnal, buku, data yang dipublikasikan perusahaan berupa laporan tahunan (annual report) yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan maupun website Otoritas Jasa Keuangan (<https://www.ojk.go.id/>), dan situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan cara sebagai berikut:

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang bersifat informasional, dengan bukti-bukti resmi yang kuat agar bermanfaat bagi penelitian. Alat bukti ini meliputi arsip, data dan catatan masa lalu berupa dokumen, foto, video dan surat berharga lainnya. Informasi harus bersifat akurat agar dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian yang konkrit. Data yang dipercaya kuat dan memiliki kredibilitas yang baik pada studi ini diperoleh dari website resmi perusahaan dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK (<https://www.ojk.go.id>), yaitu berupa laporan tahunan (annual report) masing-masing bank syariah sepanjang tahun 2017-2021.

3.3.2 Kajian Kepustakaan

Pengumpulan data dalam metode ini dilakukan dengan cara mencari, menganalisis, mengevaluasi dan memahami isi literatur seperti karya ilmiah, buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik, variabel dan masalah penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk menyelidiki lebih lanjut fenomena yang ada.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data OJK tahun 2022, terdapat sekitar 199 bank syariah yang terdiri dari 12 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 195 bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3.4.2 Sampel

Berdasarkan Sugiyono (2018:149) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel perbankan dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposeful sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Oleh karena itu, kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Merupakan Bank Umum syariah atau BUS yang terdaftar di OJK tahun 2017-2021	12
2.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan menggunakan mata uang Rupiah sepanjang tahun 2017-2021.	11
3.	Jumlah sampel	11
4.	Jumlah sampel penelitian (11 X 5)	55

Sumber: diolah peneliti, Juli 2023

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti memperoleh 55 sampel untuk dianalisis. Daftar perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1.	PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK
2.	PT BANK MEGA SYARIAH
3.	PT BANK VICTORIA SYARIAH
4.	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
5.	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH
6.	PT BANK KB BUKOPIN SYARIAH
7.	PT BANK BCA SYARIAH
8.	PT BANK BTPN SYARIAH TBK
9.	PT BANK ACEH SYARIAH
10.	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH
11.	PT BANK NTB SYARIAH

Sumber: diolah peneliti dari www.ojk.go.id, 2022

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X). Dalam proposal ini variabel independennya adalah Risiko Kredit (X1) dan Modal Intelektual (X2).

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas

(independen), yang disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019:221) definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel merupakan suatu konsep penjelasan yang dicantumkan dalam judul penelitian sesuai jenis dan tingkatannya agar variabel-variabel yang diteliti dapat lebih jelas dipahami. Berikut ini adalah definisi operasional variabel:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Risiko Kredit (X1)	Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (Anam, 2018).	$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$
Modal Intelektual (X2)	Modal intelektual atau <i>Intellectual capital</i> (yang selanjutnya disebut IC) didefinisikan sebagai pengetahuan berharga yang dimiliki perusahaan berupa teknologi organisasi, hubungan pelanggan, keterampilan profesional dan pengalaman praktis karyawan yang berguna untuk menciptakan keunggulan	$\text{iB-VA} = \text{OUT} - \text{IN}$ $\text{IB-VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$ $\text{IB-STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$ $\text{IB-VACA} = \frac{\text{va}}{\text{ce}}$

	bersaing demi memenangkan pasar (Diyanty et al., 2019) dalam (Wardifa & Yanthi, 2022).	IB-VAICTM = IB-VACA + IB-VAHU + IB- STVA
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Sinjal et al., 2022).	PSR= $\frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$ ZPR= $\frac{\text{Zakat}}{\text{Total Aset Bersih}}$ EDR = $\frac{\text{Qardh} + \text{Beban Karyawan} + \text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$

Sumber : diolah peneliti, Mei 2023

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode tersebut dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, mengolah, dan menyajikan data berupa angka, perhitungan yang berbasis matematika (statistik). Kemudian data-data tersebut selanjutnya diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan aplikasi *EViews* untuk mendapatkan hasil data yang peneliti butuhkan. Berikut adalah beberapa pengujian yang telah dilakukan peneliti, yaitu:

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, (2019) statistik adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistika deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik,

diagram lingkaran, pitagoras, perhitungan modus, median, mean (perhitungan tendensi netral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.7.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Caraka & Yasin, 2017) data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (cross section), data runtun waktu biasanya meliputi satu objek/individu (misalnya harga saham, kurs mata uang, SBI, atau tingkat inflasi), tetapi meliputi beberapa periode (biasanya harian, bulanan, kuartalan, atau tahunan). Data silang terdiri dari atas beberapa atau banyak objek, sering disebut responden (misalnya perusahaan) dengan beberapa jenis data (misalnya; laba, biaya iklan, laba ditahan, dan tingkat investasi) dalam suatu periode waktu tertentu. Langkah selanjutnya dalam proses ini adalah menggunakan panel uji regresi data untuk mengukur perbedaan antara variabel dependen dan independen. Terminologi regresif data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 VAIC + \varepsilon$$

Keterangan;

α : Konstanta

β : Koefisien variabel independen

$\beta_1 CR$: Credit Risk (Risiko Kredit)

$\beta_2 VAIC$: *Intellectual Capital* (Modal Intelektual)

ε : *Error Regresi*

3.7.2.1 Estimasi Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan tahapan uji selanjutnya pada regresi data panel perlu dilakukan pemilihan model estimasi. Menurut Caraka & Yasin, (2017) terdapat tiga model estimasi regresi data panel yaitu sebagai berikut:

1. Model *Common Effect* dengan Pendekatan OLS

Teknik ini membuat regresi menggunakan data *cross section* atau *time series*. Namun, untuk data panel, sebelum membuat regresi harus menggabungkan data terlebih dahulu, yaitu data time series dan data cross-section, lalu kemudian melakukan regresi. Data gabungan ini kemudian diperlakukan sebagai pengamatan untuk ekstrapolasi model dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Oleh karenanya menurut (Rahmi et al., 2022) *common effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = b_0 + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$$i = 1,2, \dots, n$$

$$t = 1,2, \dots, t$$

2. Model *Fixed Effect* dengan Pendekatan LSDV

Model ini menggunakan metode untuk memperhatikan *cross-section* unit atau *time-series* unit, dengan memasukan variabel dummy untuk memberikan nilai parameter yang berbeda baik pada *cross-section* unit maupun *time-series* unit. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variabel (LSDV)* atau juga disebut *covariance* model. Menurut (Rahmi et al., 2022) formula model random effect sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_i D_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

Y_{it} : peubah terikat

X_{it} : peubah bebas

α : intersep model yang berubah - ubah antar unit cross section

- β : slope
 D : peubah dummy
 I : individu ke-i ; dan
 t : periode waktu ke-t
 Σ : error

3. Model *Random Effect* dengan Pendekatan GLS

Saat memperkirakan data panel dengan model *Fixed Effect* menunjukkan toleransi model yang digunakan melalui teknik variabel dummy. Variabel residual yang dikenal sebagai model *Random Effect (REM)* dapat digunakan untuk memperkirakan masalah ini. Kemudian formula model ini seperti penelitian Rahmi *et al.*, (2022) yakni:

$$Y_{it} = \alpha_1 + b_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} \text{ dengan } \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

$U_i \sim N(0, \delta u^2)$: Komponen *cross section error*

$V_t \sim N(0, \delta v^2)$: Komponen *time series error*

$W_{it} \sim N(0, \delta w^2)$: Komponen *combination error*

3.7.2.2 Pengukuran Analisis Data Panel

1. Uji Chow

Chow test digunakan untuk memilih kedua model di antara Model *Common Effect* dan Model *Fixed Effect* (Caraka & Yasin, 2017). Asumsi bahwa setiap cross section memiliki perilaku yang seragam sebagian besar tidak realistis karena setiap unit cross section cenderung memiliki perilaku berbeda yang berfungsi sebagai pusat uji chow. Oleh karena itu, tes chow dapat dirumuskan sebagai:

H0 : Model *Common Effect*

H1 : Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan F-statistik seperti berikut :

- a. Jika hasil probabilitas Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga menandakan model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*
- b. Kemudian sebaliknya, jika hasil probabilitas Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*

2. Uji Hausman

Menurut (Caraka & Yasin, 2017) Uji hausman digunakan untuk membandingkan *Model Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Alasan dilakukannya uji hausman didasarkan pada metode mana yang tepat dilakukan terhadap *Model Fixed Effect* dan *Metode Random Effect*. Dalam pengujian ini menurut (Rahmi et al., 2022) dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

- a. Ketika nilai probability dari Chi-Square $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga yang digunakan *Random Effect Model*
- b. Ketika nilai probability dari Chi-Square $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga yang digunakan *Fixed Effect Model*

3. Uji Lagrange Multiplier

Menurut (Caraka & Yasin, 2017) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat unsur heteroskedastisitas pada model

yang dipilih. Uji ini juga berguna untuk mengetahui model aman yang pantas dipilih antara *Model Random Effect* dengan *Model Common Effect*. Pengujian hipotesis lagrange multiplier didasari pada residual OLS berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Jika nilai probability Breusch-Pagan, $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga regresi yang tepat adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probability Breusch-Pagan, $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut (Perdana, 2016) Uji multikolinearitas merupakan alat uji model regresi untuk menentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai tolerance. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai korelasi parsial $\geq 0,85$ maka dapat dikatakan penelitian tersebut terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai korelasi parsial $\leq 0,85$ maka dapat dikatakan penelitian tersebut tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (Sugiyono, 2015:241). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Nonparametric Tests one sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas data dengan bantuan EViews, dengan ketentuan :

Kriteria dasar untuk membuat keputusan pengujian statistik dengan Jarque-Bera, yaitu:

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Jika hasil yang didapatkan dari uji normalitas dikatakan tidak berdistribusi dengan normal maka ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti berikut :

1. Membuang data yang memiliki skor ekstrim atau skor yang tinggi atau rendah karena menyebabkan kondisi distribusi condong ke kanan atau condong ke kiri agar data dapat berdistribusi dengan normal.
2. Melakukan transformasi data dengan mengubah data yang diperoleh dengan formula tertentu sesuai dengan bentuk grafik. Mengubah bentuk analisis ke analisis non-parametrik karena tidak memerlukan asumsi normalitas seperti pada analisis parametrik.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika terdapat variasi dari satu residual yang diamati ke residual yang lain disebut heteroskedastisitas, dan ketika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah model yang menunjukkan

heteroskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Meninjau ada atau tidaknya tanda-tanda gejala heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan uji *Glejser Test* (Ghozali, 2013 dalam Dinda.A.D, 2022). *Glejser* adalah metode regresi nilai sisa mutlak variabel independen untuk melihat apakah ada tingkat derajat kepercayaan 5% atau tidak. Hasil dari uji *Glejser* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai probabilitas signifikansinya dari perhitungan diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143 dalam Dinda. A.D, 2022)

Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas menggunakan *Glejser Test* adalah:

1. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independen absolute residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Perdana, 2016) Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Berdasarkan (Rahmi et al., 2022) pendeteksian autokorelasi maka dilakukan keputusan dasar sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Chi-square $\leq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Probability Chi-square $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.9 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan rumus statistik agar memperoleh hasil yang akurat sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Pengujian ini bertujuan untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabelnya. Rumus statistik yang digunakan adalah:

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien penentuan adalah antara nol dan satu. Ukuran Nilai R^2 yang lebih kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen untuk menyatakan dengan jelas variasi variabel-variabel dependen.

Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali ada variabel independen, R^2 meningkat tanpa mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan koefisien R^2 saat menentukan model regresi yang optimal. Berbeda dengan R^2 , nilai penyesuaian R^2 dapat berubah jika satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.

$$\text{Koefisien Determinasi } (R^2) = 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan:

1. Semakin besar nilai R^2 mendekati (1), maka pengaruh dari variabel bebas (*independen*) akan memiliki hubungan secara bersamaan dengan kuat
2. Apabila R^2 mendekati (0), maka pengaruh dari variabel bebas (*independen*) memiliki hubungan secara bersamaan dengan lemah

3.9.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji statistik T dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Dimana pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai sig < alpha (0,05) maka hipotesis diterima. Mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig > alpha (0,05) maka hipotesis ditolak. Mengartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ataupun dapat menggunakan rumus t berikut ini :

1. Jika t hitung > t tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak
2. Jika t hitung < t tabel maka Ha ditolak dan H0 diterima

Nilai t dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t : t hitung

b : koefisien regresi variabel independen

sb : standar deviasi koefisien regresi variabel independen

Keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen dalam pengujian Ha dan H0 yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*

H_{a_1} : Risiko Kredit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*.

H_{0_1} : Risiko Kredit Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*.

2. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*

H_{a_2} : Modal Intelektual Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*.

H_{0_2} : Modal Intelektual Tidak Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamicity Performance Index* Yang Diproksikan Dengan *Profit Sharing Rasio (PSR)*.